



JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
 Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Distribusi Zakat

Zahra Aulia Mardika Putri

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia

*Corresponding author: auliazahramardika@gmail.com | Phone Number: 089522125390

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11935>

ARTICLE INFO

Received: 16-07-2023

Received in revised: 25-07-2023

Accepted: 13-08-2023

Available online: 18-09-2023

KEYWORDS

Accountability; Muzakki;

Transparency; Zakat.

ABSTRACT

The level of zakat realization in Indonesia is still low, even though Indonesia is famous in the world as one of the countries with the largest Muslim population. This condition indicates an imbalance between the large zakat potential among Muslims and the non-optimal zakat collection in this country. Therefore, a study was conducted to identify the effect of accountability and transparency on muzakki preference in channeling zakat distribution. Quantitative approach is applied in this research with primary data source. The population taken in this study consists of all residents of Bekasi city who have ever given zakat. Through the simple random sampling method, 102 samples were obtained that met the research criteria. The collected data were then analyzed using the coefficient of determination (R^2) test and multiple linear regression test with the help of SPSS 27 software. The results of the coefficient of determination (R^2) test show that accountability and transparency have an influence of 44.6% on muzakki preferences in distributing zakat, while the remaining 54.4% can be influenced by other factors. The multiple linear regression test results show that accountability and transparency have a significant effect on muzakki preferences in choosing zakat distribution channels.

PENDAHULUAN

Didalam islam diajarkan lima prinsip dasar yang mesti dipatuhi bagi seorang muslim dalam melaksanakan ibadahnya, satu diantaranya adalah zakat. Zakat menjadi tanggung jawab yang semestinya harus dipenuhi oleh seorang muslim yang memiliki kemampuan untuk membayarnya, dan dana zakat tersebut diserahkan pada para mustahik yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Praktik zakat ini telah berlangsung sejak zaman Rasulullah dimana sistem penyaluran zakat dilaksanakan melalui penyerahan zakat secara langsung kepada amil yang telah ditentukan. Pelaksanaan sejenis juga pernah dilakukan saat zaman Khalifah Umar, akan tetapi amil telah diorganisir pada Baitul Maal dimana mempunyai peran yang mirip seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Masyita, 2018). Meskipun zaman telah berubah menjadi serba digital, Muzakki lebih banyak yang memutuskan untuk secara langsung menyalurkan zakatnya ke amil LAZ, amil masjid, atau mustahik. Di zaman sekarang ini transformasi digital membawa potensi penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam penyaluran zakat. Dengan adopsi praktik digital, lembaga amil zakat dapat mempercepat proses pengumpulan dan penyaluran zakat secara efisien, sehingga muzakki dapat lebih mudah dan efektif menyalurkan zakat mereka kepada yang berhak menerima. Meskipun demikian, penggunaan sistem teknologi berbasis digital dalam menyalurkan zakat masih belum sepenuhnya mengubah perilaku muzakki. Sebagian besar muzakki masih cenderung memilih memberikan zakat secara pribadi kepada mustahik dengan alasan

kemudahan dan keyakinan bahwa pahala yang didapat akan lebih besar dan memberikan rasa kepuasan tersendiri. (Maulidina & Solekah, 2020).

Keberadaan lembaga amil zakat yang handal serta mendapatkan reputasi kepercayaan yang baik dari masyarakat sangatlah penting. Dalam peraturan perundang-undangan yang tertuang pada UU. No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan dalam Pasal 3 bahwasannya pengelolaan zakat mempunyai tujuan sebagai berikut: memaksimalkan manfaat zakat dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, serta menciptakan masyarakat yang sejahtera. meningkatkan pelayanan yang efektif serta efisien dalam pengelolaan zakat, Dengan adanya peraturan tersebut pemerintah telah mewadahi tersedianya pengelolaan zakat agar mampu mewujudkan pengelolaan zakat dengan memiliki unsur ekonomi, syari'ah, dan bertanggung jawab kepada pengurus, muzakki, dan mustahik. Dalam PSAK No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pengelola zakat diharapkan dapat menyusun laporan keuangan selaras berdasarkan standar yang berlaku. Standar ini telah diterapkan sejak tahun 2008 untuk melaporkan keuangan organisasi nirlaba, termasuk zakat. Diperlukan aturan - aturan yang khusus untuk mengatur aspek akuntansi yang terstandarisasi seperti halnya transaksi syariah lain diantaranya murabahah, mudharabah, ijarah, musyarakah, salam, istishna', dan lain-lain. Oleh karena itu, keberadaan lembaga zakat yang dikelola secara efektif sangat penting.

Untuk memastikan bahwa zakat dan infak/sedekah yang diberikan oleh muzakki dapat tepat sasaran kepada penerima yang berhak, diperlukan keberadaan lembaga khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola dana zakat, sedekah dan infak. Ketentuan ini mengacu pada peraturan yang tercantum didalam UU No.38 tahun 1999 tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang diizinkan menjalankan aktivitasnya di Indonesia. Adapun jenis lembaga pengelola zakat di Indonesia yang dijamin oleh undang-undang. Pertama, Badan Amil Zakat (BAZNAS) bertanggung jawab atas pengelolaan zakat tingkat nasional. Kedua, Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan oleh masyarakat bertujuan untuk mempermudah proses perolehan, distribusi, dan pemanfaatan zakat. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, termuat prinsip-prinsip berdasarkan syariat Islam, kemanfaatan, amanah, kepastian hukum, keadilan, akuntabilitas dan terintegrasi. Diharapkan pengelolaan zakat berdasarkan prinsip-prinsip ini, dapat membuat rasa percaya muzakki kepada lembaga amil zakat dapat meningkat. Alhasil, muzakki lebih memilih menyerahkan zakatnya dengan perantara lembaga amil zakat tersebut. Penelitian sebelumnya yang mengkaji motivasi muzakki dalam menyalurkan zakat dengan perantara Lembaga Amil Zakat (LAZ) telah menghasilkan dua temuan. Pertama, faktor-faktor seperti sikap, pengetahuan, keagamaan, pendapatan, dan motivasi umat Islam mempengaruhi niat muzakki untuk menyalurkan zakat melalui LAZ (Sedjati et al., 2018). Selanjutnya, muzakki yang umumnya berusia kurang dari 25 tahun, belum menikah, memiliki jenis kelamin perempuan, bekerja sebagai guru, mahasiswa, atau dosen non-PNS, pendidikan tingkat sarjana, dan memiliki pendapatan kurang dari dua juta rupiah, memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menyerahkan zakatnya ke LAZ dikarenakan faktor kemudahan (Cahyani et al., 2019).

Indonesia terkenal didunia sebagai salah satu negara penduduk muslim terbanyak, dimana sebanyak 87,2% penduduknya memeluk agama Islam (Kemendagri, 2022). Potensi zakat di negara ini juga sangat besar, mencapai 327 triliun rupiah (Achmad, 2022). Namun, disayangkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Terlepas dari peluang zakat yang cukup besar, realisasi zakat di Indonesia terbilang rendah. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan antara potensi umat muslim yang besar dengan pengumpulan zakat yang belum optimal. Zakat dapat menjadi instrumen yang cukup berpengaruh dalam menangani persoalan kemiskinan. Dengan berzakat, kita dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mendorong masyarakat miskin menuju kehidupan yang sejahtera. Hingga saat ini Indonesia terus berupaya untuk ngatasi isu kemiskinan yang masih ada. Mengacu data terakhir pada bulan Sept 2022 yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase kemiskinan di Indonesia mencapai 9,57%, mengalami peningkatan sebesar 0,03% dari bulan Maret 2022 (BPS, 2023).

Terdapat beberapa peneliti yang tertarik untuk menyelidiki akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi pengelola zakat, sebagai tanggapan atas meningkatnya tuntutan transparansi publik dan akuntabilitas. Namun, hingga saat ini, implementasi yang optimal dari akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga-lembaga pengelola zakat belum sepenuhnya tercapai. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga pengelola zakat. Misalnya, Penelitian Fatmawati & Nurdin (2016) pada OPZ Kota Bandung menunjukkan adanya kendala dalam penerapan sistem pengelolaan laporan keuangan, seperti kurangnya tenaga kerja dan kurangnya biaya dalam penyediaan fasilitas dan prasarana publikasi aktivitas. Lalu pada penelitian Nikmatuniyah (2015) pada OPZ Kota Semarang menunjukkan adanya praktik pengendalian internal yang sepenuhnya belum dipatuhi, termasuk ketiadaan auditor internal di OPZ Kota Semarang dan beberapa LAZ yang

belum menyusun laporan keuangan. Faktor penyebabnya adalah kesadaran membayar zakat yang masih rendah dan biaya profesionalisme yang tinggi. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Indrarini & Nanda (2017) di kota Surabaya pada UPZ BNI Syariah menemukan bahwa pengelolaan dana zakat oleh UPZ BNI Syariah belum baik karena tidak memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi. Ketidaktransparanan dan kurangnya akuntabilitas UPZ terlihat dari tidak adanya publikasi laporan keuangan melalui media cetak maupun melalui platform web. Pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh UPZ juga tidak dilakukan dengan jelas, dan laporan mengenai penerima zakat (mustahiq) tidak disampaikan.

Berdasarkan fenomena terkait belum optimalnya realisasi zakat di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal itu dapat terjadi, seperti kepercayaan terhadap lembaga zakat, transparansi pelaporan keuangan, akuntabilitas organisasi pengelola zakat, dan pemahaman muzakki. Jika dikelola secara tepat, tentu saja zakat mampu menghasilkan dana potensial sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut pengamatan peneliti, masih terdapat beberapa LAZ yang dinilai kurang mampu dalam mengelola zakat. Dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai peraturan perundang-undangan, standar akuntansi dan hal hal lainnya. Berikut merupakan tujuan penelitian ini dilakukan :

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh akuntabilitas terhadap preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh transparansi terhadap preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh kombinasi akuntabilitas dan transparansi terhadap preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor selain akuntabilitas dan transparansi yang mempengaruhi preferensi muzakki ketika memilih program penyaluran zakat.

Tujuan penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat, membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi, memperbaiki transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat melalui lembaga amil zakat serta mendorong partisipasi muzakki untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan kegiatan yang terkait dalam pengelolaan zakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat

Ditinjau dari asal katanya, zakat diambil dari bahasa Arab "zaka" yang memiliki makna pemurnian, pertumbuhan, dan memberikan berkah. Zakat adalah kewajiban sosial dan agama dalam Islam yang mewajibkan umat Islam khususnya bagi mereka yang mampu untuk memberikan sebagian harta mereka secara sukarela sebagai bentuk redistribusi kekayaan bagi pihak-pihak yang memerlukan. Zakat menjadi satu dari instrumen hukum dan wakaf yang merepresentasikan komitmen sukarela untuk melayani dan membantu orang miskin dan mereka yang memerlukan guna meraih kondisi sosial yang sejahtera (Mikail, Ahmad, & Adekunle, 2017).

Zakat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu zakat maal (harta) dan zakat fitrah. Zakat maal adalah zakat harta yang sifatnya dapat diberikan kapan pun, selama objek zakat sudah sesuai persyaratan. Sementara itu, Zakat fitrah ialah kewajiban zakat yang harus dibayarkan setiap kaum muslim setiap bulan Romadhon, khususnya pada saat matahari sudah terbenam pada penghujung bulan Romadhon, serta diutamakan membayarnya sebelum salat Idul Fitri. Adapun delapan golongan (asnaf) yang mempunyai hak dalam menerima zakat, yaitu Ibnu Sabil, Sabilillah, Ghorim, Riqab, Muallaf, Fakir dan Miskin

Distribusi

Distribusi dalam zakat merujuk pada proses penyaluran dana zakat kepada penerima manfaat yang memenuhi syarat. Distribusi zakat melibatkan pemilihan program, lembaga, atau mekanisme yang digunakan untuk mengalokasikan zakat yang terkumpul kepada individu atau kelompok yang memenuhi kriteria penerima zakat. Saluran distribusi merujuk pada lembaga, program, atau mekanisme yang digunakan untuk menyalurkan dana zakat kepada para mustahik. Saluran distribusi zakat memegang peran penting dalam memastikan pengelolaan zakat yang baik, tepat, dan mencapai tujuan sosial yang diinginkan.

Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat ialah entitas yang bertanggung jawab mengenai pengumpulan, pengelolaan, serta pendistribusian zakat sesuai pada prinsip-prinsip agama Islam. Lembaga ini berfungsi sebagai penghubung antara yang menerima zakat (mustahik) dan yang membayar zakat (muzakki). Tugas lembaga amil zakat meliputi penghimpunan zakat dari muzakki, penyaluran zakat kepada mustahik yang

memenuhi syarat, serta pengawasan dan pengelolaan yang transparan terhadap dana zakat yang diterima.

Lembaga amil zakat harus mematuhi standar akuntansi umum yang meliputi prinsip akuntabilitas, auditabel, dan kesederhanaan. Prinsip akuntabilitas mengharuskan lembaga untuk mempertanggungjawabkan pembukuan dengan bukti yang sah. Prinsip auditabel menekankan bahwa pembukuan harus mudah dipahami, ditelusuri, dan dicocokkan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut. Prinsip kesederhanaan menekankan bahwa pembukuan harus praktis, sederhana, serta mampu diterapkan sesuai kepentingan lembaga tanpa merubah tatanan dalam laporan keuangan. Informasi laporan keuangan lembaga pengelola zakat juga sebaiknya dipublikasikan secara periodik guna memperbesar tingkat kepercayaan muzakki maupun calon muzakki serta menjaga citra lembaga.

Akuntabilitas

Akuntabilitas memiliki peran yang signifikan dalam prinsip pengelolaan zakat sesuai ketentuan UU No. 23 tahun 2011. Akuntabilitas dianggap memiliki makna yang sejalan dengan amanah. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam (QS. An-Nisa [5]:58) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِكُمْ أَنْ تُوَدُّوا الْأُمَمْتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Menurut kacamata agama Islam, akuntabilitas dapat dikatakan suatu bentuk tanggung jawab seseorang terhadap Allah SWT sebagai khalifah di dunia. sebab semua yang diberikan dari Allah SWT pada manusia bersifat amanah, dimana setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia kelak diakhirat akan diminta pertanggungjawaban.

Menurut Rusdiana (2018:2), konsep akuntabilitas terus berkembang dan tetap diterapkan karena memberikan nilai transparansi dan kepercayaan kepada para pelaku yang melaksanakannya. (Fikri & Najib, 2021) yang mengungkapkan bahwasannya akuntabilitas dan minat muzakki memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan muzakki dalam memilih shodaqoh, infaq dan lembaga amil zakat (LAZISNU).

H1: Akuntabilitas (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi muzakki dalam menentukan saluran distribusi.

Transparansi

Menurut Istikhomah & Asrori (2019), transparansi mencerminkan keterbukaan dalam pertanggungjawaban, ketersediaan laporan keuangan yang mudah diakses dan dipublikasikan, hak untuk mengetahui informasi audit, serta mengetahui informasi mengenai kinerja lembaga.

Muzakki lebih cenderung memilih program penyaluran zakat yang transparan, di mana proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat dapat diakses dengan mudah dan informasi terkait dengan penggunaan dana zakat tersedia secara jelas. Transparansi memberikan keyakinan kepada muzakki bahwasannya zakat yang diberikan untuk pihak yang berhak menerimanya dan digunakan secara efektif. Sehingga, masyarakat akan makin yakin dengan lembaga amil zakat, sehingga memilihnya sebagai pilihan utama saat berzakat. (Bolita & Murtani, 2021) yang mengungkapkan bahwasannya transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS.

H2 : Transparansi (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi muzakki dalam menentukan saluran distribusi.

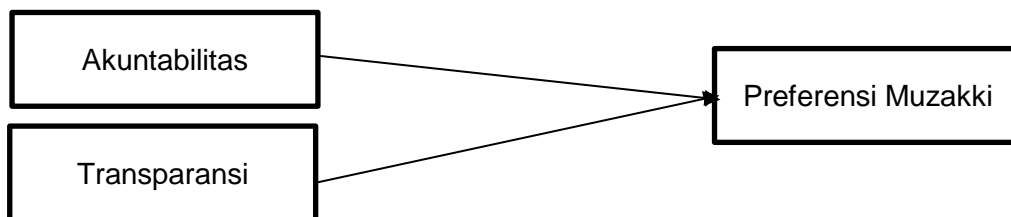
Preferensi Muzakki

Muzakki adalah seseorang yang memiliki kewajiban membayar zakat dalam agama Islam. Muzakki harus menjadi seorang Muslim, memiliki harta yang mencapai nisab, dan telah mencapai usia baligh atau berakal menurut mayoritas ulama. Preferensi muzakki mencakup pertimbangan dan preferensi individual yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam memilih cara atau program penyaluran zakat. Preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dan pertimbangan yang mungkin berbeda setiap individunya. Faktor-faktor seperti keyakinan agama, reputasi lembaga penyalur, efisiensi operasional, orientasi sosial, dan keterlibatan komunitas dapat mempengaruhi preferensi muzakki.

Tak hanya itu, preferensi muzakki juga mencakup kecenderungan terhadap waktu pembayaran zakat, cara pembayaran zakat, serta tujuan khusus dalam penggunaan zakat. Preferensi ini terbentuk berdasarkan keyakinan, nilai-nilai, dan tujuan individu muzakki ketika menunaikan kewajiban membayar zakat. (Tarigan, Lubis & Zein, 2022). yang mengungkapkan bahwasannya akuntabilitas dan transparansi

berpengaruh terhadap keputusan muzakki.

H3 ; akuntabilitas (X₁) dan transparansi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzakki dalam menentukan saluran distribusi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif pendekatan secara deskriptif verifikatif. Metode ini berguna untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap preferensi muzakki dalam menentukan saluran distribusi zakat, serta untuk melihat hipotesis yang diajukan akankah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian kali ini, terdapat dua variabel yang menjadi variabel independen, yaitu akuntabilitas (X₁) dan transparansi (X₂), sedangkan preferensi muzakki (Y) merupakan variabel dependen.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan warga muslim yang tinggal di wilayah kota Bekasi. sebanyak 1.961.248 orang terhitung pada bulan juni 2021. (Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat). Penggunaan sampel dalam penelitian diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang ada sehingga tidak memungkinkannya untuk mengambil seluruh populasi sebagai objek penelitian. Adapun penetapan besaran sampel yang diambil pada penelitian ini, digunakan rumus *slovin* (Sugiyono,2017). Berdasarkan rumus *slovin*, besaran sampel dapat diukur sebagai berikut:

$$n = \frac{1\ 961\ 248}{1\ 961\ 248 \cdot 0.10^2 + 1} = 99,99$$

Berdasarkan penggunaan rumus teknik *Slovin*, didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebanyak 10%. Teknik sampling dilaksanakan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan secara acak sampel tanpa mempertimbangkan tingkatan yang ada pada populasi. (Sugiyono, 2017).

Jenis data yang digunakan berupa data primer yang didapatkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner berbentuk pernyataan tertutup yang diajukan terhadap responden serta didistribusikan secara *online* dan *offline*. Pengumpulan data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konstruk akuntabilitas, transparansi, dan preferensi muzakki disertai beberapa hasil wawancara terhadap beberapa responden yang berkenan menyampaikan penjelasan terkait kuesioner yang telah mereka isi.

Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* dari 1 hingga 5. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tema penelitian dengan lima pilihan jawaban yaitu 1) TS: Tidak Setuju; 2) KS: Kurang Setuju; 3) N: Netral; 4) S: Setuju; dan 5) SS: Sangat Setuju.

1. Akuntabilitas. Variabel diukur dengan skala *likert*, terdapat lima pernyataan yang berhubungan pada topik penelitian mengenai akuntabilitas.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Akuntabilitas

Dimensi	Indikator/pertanyaan
Keterbukaan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat akuntabel LAZ dalam pengelolaan dana zakat Tingkat keterbukaan LAZ dalam pengungkapan seluruh informasi mengenai kegiatan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan

- | | |
|-----------------------------|--|
| Audit Independen | • Tingkat pelaksanaan audit independen oleh pihak ketiga terhadap LAZ. |
| Kepatuhan Aturan | • Tingkat kepatuhan LAZ dalam menjalankan kewajiban serta tugas berdasarkan aturan yang berlaku. |
| Distribusi Zakat yang Tepat | • Tingkat keberhasilan LAZ memastikan bahwasannya zakat diserahkan kepada penerima yang tepat. |
2. Transparansi. Variabel diukur dengan skala likert, terdapat enam pernyataan yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai transparansi

Tabel 2. Indikator Pengukuran Transparansi

Dimensi	Indikator/pertanyaan
Transparansi Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat transparansi laporan keuangan yang diberikan oleh LAZ dalam pengelolaan dana zakat. • Tingkat kemudahan laporan keuangan LAZ ketika diakses dan dipahami oleh publik. • Tingkat transparansi informasi yang diberikan oleh LAZ tentang program penyaluran zakat.
Transparansi Informasi Program Penyaluran Zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat transparansi informasi tentang program penyaluran zakat dari LAZ dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.
Keteraturan Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keteraturan pelaporan laporan keuangan LAZ secara periodik.
Transparansi Proses Seleksi Penerima Zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat transparansi proses seleksi penerima zakat yang dilakukan oleh LAZ

3. Preferensi Muzakki Variabel diukur dengan skala *likert*, terdapat lima pernyataan yang berhubungan pada topik penelitian mengenai preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat.

Tabel 3. Indikator Pengukuran Preferensi Muzakki

Dimensi	Indikator/pertanyaan
Reputasi Akuntabilitas dan Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi preferensi muzakki dalam penyaluran zakat
Lokasi Lembaga Amil Zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan LAZ terdekat mempengaruhi preferensi muzakki dalam menyalurkan zakat.
Tingkat Akuntabilitas dan Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat akuntabilitas dan transparansi LAZ mempengaruhi preferensi muzakki dalam menyalurkan zakat lewat perantara lembaga tersebut. • Program-program yang ditawarkan oleh LAZ mempengaruhi preferensi muzakki dalam memilih lembaga penyaluran zakat.
Informasi Lembaga Amil Zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi profil LAZ mempengaruhi preferensi muzakki dalam memilih lembaga penyaluran zakat.

Pada penelitian ini, data dianalisis dengan teknik uji kualitas data, uji hipotesis serta uji asumsi klasik Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4. Jumlah Responden

Keterangan	Online	Offline
Kuisisioner yang dibagikan	65	45
Kuisisioner tidak kembali	0	3
Kuisisioner dapat diolah	65	38
Total Responden	102	

Sumber : data olahan, 2023.

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan sebanyak 105 kuesioner dari gabungan kuesioner dan *google form*. Namun hanya 102 sampel dari gabungan kuesioner dan *google form* yang dapat diolah. Informasi mengenai usia, kecamatan, pekerjaan, dan pendapatan per bulan merupakan bagian dari data responden yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti. Disajikan pada tabel 5 terdapat karakteristik untuk setiap identitas responden.

Tabel 5. Profil Responden

Data Responden	Klasifikasi	Persentase	Jumlah
Usia	17-25 Tahun	44%	100%
	16-35 Tahun	12%	
	36-45 Tahun	21%	
	46-55 Tahun	21%	
	56 > Tahun	3%	
Jenis Kelamin	Perempuan	51%	100%
	Laki-laki	49%	
Kecamatan	Bekasi Utara	1%	100%
	Rawalumbu	5%	
	Pondok Gede	4%	
	Bekasi Barat	3%	
	Bantargebang	5%	
	Bekasi Selatan	1%	
	Jatisampurna	4%	
	Bekasi Timur	25%	
	Mustika Jaya	53%	
Pekerjaan	PNS/ASN	4%	100%
	Karyawan Swasta	31%	
	Wiraswasta	33%	
	Mahasiswa	17%	
	Pelajar	1%	
	Pedagang	8%	
	Guru	6%	
Pendapatan Perbulan	Dibawah 1 juta	21%	100%
	1 sampai 3 juta	24%	
	3 sampai 5 juta	41%	
	5 sampai 10 juta	15%	
	Diatas 10 juta	0%	

Sumber : data olahan, 2023.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan software aplikasi SPSS 27 terhadap tiga variabel, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan preferensi muzakki. Jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas sebanyak 102 orang. Pada uji validitas, validitas suatu variabel dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yang ditentukan, sebaliknya apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, sehingga validitas variabel tersebut dianggap tidak valid. Disajikan pada tabel 6 berupa hasil uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Variabel Akuntabilitas (X1)

Item	R-Hitung	R-Tabel
X1'1	,705	,194
X1'2	,802	,194
X1'3	,602	,194
X1'4	,816	,194
X1'5	,768	,194

Sumber : data olahan, 2023.

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 6, mengungkapkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat item dalam variabel akuntabilitas (X1) mempunyai nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel (0,194) dengan tingkat signifikansi uji dua arah 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan dalam variabel akuntabilitas (X1) dapat dianggap valid.

Tabel 7. Hasil Uji Variabel Transparansi (X2)

Item	R-Hitung	R-Tabel
X2'1	,706	,194
X2'2	,717	,194
X2'3	,580	,194
X2'4	,549	,194
X2'5	,622	,194
X2'6	,644	,194

Sumber : data olahan, 2023.

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 7, dapat diamati bahwasannya seluruh pernyataan yang terdapat dalam item variabel transparansi (X2) memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel (0,194) dengan tingkat signifikansi uji dua arah 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semua pernyataan dalam variabel transparansi (X2) dianggap valid.

Tabel 8. Hasil Uji Variabel Preferensi Muzakki (Y)

Item	R-Hitung	R-Tabel
Y'1	,763	,194
Y'2	,588	,194
Y'3	,777	,194
Y'4	,746	,194
Y'5	,764	,194

Sumber : data olahan, 2023.

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 8, terlihat bahwa seluruh pernyataan terdapat dalam item variabel preferensi muzakki (Y) memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel (0,194) dengan tingkat signifikansi uji dua arah 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semua pernyataan dalam variabel preferensi muzakki (Y) dikategorikan sebagai valid.

Uji Realibilitas

Pengujian menggunakan statistik *cronbach's alpha* (α) dilakukan guna mengevaluasi tingkat kehandalan suatu variabel. Jika besaran *cronbach's alpha* diatas angka 0,6, disimpulkan variabel tersebut dapat dianggap reliabel atau handal. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian dalam bentuk tabel:

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel
Akuntabilitas (X1)	,783	,600
Transparansi (X2)	,701	,600
Preferensi Muzakki (Y)	,766	,600

Sumber : data olahan, 2023.

Dilihat dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwasannya semua variabel memperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* senilai 0,783, variabel Transparansi senilai 0,701, dan variabel Preferensi Muzakki senilai 0,766. Oleh karena itu, semua variabel dapat dianggap reliabel atau handal.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan memeriksa apakah data yang diamati memiliki distribusi yang normal. Didalam penelitian ini, metode yang dipergunakan untuk menguji normalitas data ialah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ketika nilai p-value dari uji K-S lebih tinggi dari tingkat signifikansi

yang ditetapkan (umumnya 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwasannya data residual cenderung memiliki distribusi yang mendekati normal. Berikut ini disajikan pada tabel 10 hasil pengujian normalitas data.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

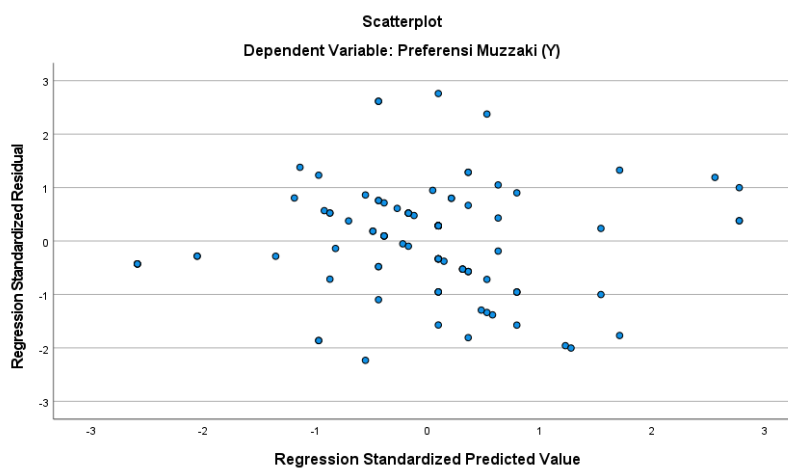
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		<i>Unstand. Resid.</i>
<i>N</i>		102
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviatio</i>	1,59983468
<i>Most Extr.</i>	<i>Absolut</i>	,084
	<i>Positif</i>	,063
	<i>Negatif</i>	-,084
<i>Test Stat.</i>		,084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,072
	<i>99% Confidece Inteval Lower Bond</i>	,063
	<i>Upper Bond</i>	,076

Sumber : data olahan, 2023.

Melalui pengujian tabel 10, terlihat bahwa hasil pengujian didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,072 yang artinya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya data residual cenderung mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal dalam konteks pengujian normalitas yang dilakukan.

Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali uji heteroskedasitas bermaksud guna menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis grafik yang disajikan di atas, terlihat bahwasannya tidak terdapatnya pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dalam rangka mengidentifikasi adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen, pengujian dilakukan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika tingkat tolerance melebihi 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00. Dengan begitu, dapan diindikasikan bahwasannya tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas terhadap data. Ringkasan hasil pengujian data dapat ditemukan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstand. Coef.</i>		<i>Stand. Coef.</i>		<i>Collin. Stat.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance VIF</i>
1 (Constant)	4,1481,717			2,415	,018	
Akuntabilitas (X1)	,311	,106	,309	2,938	,004,505	1,982
Transparansi (X2)	,382	,098	,413	3,919	,000,505	1,982

Sumber : data olahan, 2023.

dilihat hasil analisis tabel 8 ditemukan bahwa nilai tolerance X1 (0,505) dan X2 (0,505) di atas dari 0,100, sedangkan nilai *VIF* X1 (1,982) dan X2 (1,982) berada di bawah 10,00. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasannya tidak tampak indikasi adanya gejala multikolinieritas pada data.

Uji Koefisien Derteminasi

Uji ini berguna untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai *R-squared*, menggambarkan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Ringkasan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Derteminasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Squar</i>	<i>Adjust R Squar</i>	<i>Std. Error of the Estim</i>
1	,668 ^a	,446	,435	1,616

Sumber : data olahan, 2023.

Berdasarkan hasil analisis tabel 12 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0,446, Hasil tersebut mengungkapkan bahwasannya sebesar 44,6% variasi preferensi muzakki (Y) dapat diterangkan oleh variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2). Dengan kata lain, akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) memberikan pengaruh sebesar 44,6% terhadap preferensi muzakki (Y). Sisanya sebesar 53,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat secara linear. Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan disajikan pada tabel 13 berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \tag{2}$$

Y = Preferensi Muzakki, α = Konstanta (Nilai tetap). β = Koefisien regresi (Nilai penduga), X1 = Akuntabilitas X2 = Transparansi

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstand. Coef.</i>		<i>Standard. Coef.</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 (Constant)	4,148	1,717		2,415	,018
Akuntabilitas (X1)	,311	,106	,309	2,938	,004
Transparansi (X2)	,382	,098	,413	3,919	,000

Sumber : data olahan, 2023

$$Y = 4.148 + 0,311 X_1 + 0,382 X_2 \tag{3}$$

- Dari hasil persamaan regresi linear di atas, ditemukan bahwasannya konstanta (α) memiliki nilai sebesar 4,148. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika nilai akuntabilitas dan transparansi adalah 0, nilai preferensi muzakki tetap sebesar 4,148.
- Berdasarkan hasil uji regresi pada variabel akuntabilitas (X1), ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas adalah positif dengan nilai b = 0,311. Ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1 poin pada variabel akuntabilitas, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,311 pada preferensi muzakki.
- Berdasarkan hasil uji regresi pada variabel transparansi (X2), ditemukan bahwa koefisien regresi

untuk variabel transparansi adalah positif dengan nilai $b = 0,382$. Ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1 poin pada variabel transparansi, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,382 pada preferensi muzakki.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini berguna untuk mengevaluasi kecukupan variabel independen, yaitu akuntabilitas dan transparansi, dalam model penelitian. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara menyeluruh atau tidak. Dalam uji F, kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

- Apabila nilai signifikansi uji F lebih tinggi dari α (0,05), maka hipotesis nol diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap preferensi muzakki.
- Apabila nilai signifikansi uji F lebih rendah dari α (0,05), maka hipotesis nol ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi memberikan pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap preferensi muzakki.

Dengan demikian, hasil uji dalam penelitian ini akan mengungkapkan apakah variabel akuntabilitas dan transparansi layak digunakan dalam model penelitian berdasarkan kriteria uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Ringkasan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squar	df	Mean Squar	F	Sig.
1	Regres	208,013	2	104,007	39,831	,000 ^b
	Residual	258,507	99	2,611		
	Total	466,520	101			

Sumber : data olahan, 2023.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 14, ditemukan bahwa nilai F hitung (39,831) lebih besar daripada nilai F tabel (3,937) dan signifikansi uji F sebesar (0,000) kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasannya variabel akuntabilitas dan transparansi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzakki (Y). Hipotesis alternatif (H3) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

Uji Parsial (Uji T)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t ini dijalankan dengan menganggap variabel independen lainnya tetap konstan atau tidak berubah. Dalam hal ini, variabel independen yang diuji secara parsial yaitu akuntabilitas dan transparansi, dan variabel dependen yaitu preferensi muzakki dalam memilih saluran distribusi.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Model.	Unstan. Coef.		Stan. Coef.		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,148	1,717			2,415	,018
Akuntabilitas (X1)	,311	,106	,309		2,938	,004
Transparansi (X2)	,382	,098	,413		3,919	,000

Sumber : data olahan, 2023.

Berdasarkan hasil analisis tabel 15 dapat dijelaskan sebagai berikut ini

1. Akuntabilitas menunjukkan nilai t- hitung (2,938) > tabel- t (1,983) serta sig. (0,004) < 0,05. Dapat diartikan bahwasannya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzakki dalam menentukan saluran distribusi zakat, H1 diterima dan H0 ditolak
2. Transparansi menunjukkan nilai nilai t- hitung (3,919) > tabel- t (1,983) serta sig. (0,000) < 0,05. Dapat diartikan bahwasannya transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzakki dalam menentukan saluran distribusi zakat, H2 diterima dan H0 ditolak

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Tempat Penyaluran Zakat

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dan preferensi muzakki dalam menentukan tempat penyaluran zakat di Kota Bekasi. Hal tersebut dapat ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Maka dengan itu, dapat diungkapkan bahwasannya akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi muzakki dalam memilih tempat penyaluran zakat di Kota Bekasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Fikri & Najib, 2021) yang mengemukakan bahwasannya akuntabilitas dan minat muzakki memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan muzakki dalam memilih shodaqoh, infaq dan lembaga amal zakat (LAZISNU). Demikian juga (Saraswati & Larasati, 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara akuntabilitas dengan tingkat kepercayaan Muzakki terhadap Lazismu Uhamka. Oleh karena itu, semakin ditingkatkannya tingkat akuntabilitas Lazismu Uhamka dalam pengelolaan zakat dapat mengakibatkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan Muzakki terhadap lembaga pengelola zakat yang dipilihnya.

Akuntabilitas yang diberikan oleh lembaga amal zakat memiliki peranan yang berarti bagi para muzakki. Akuntabilitas ini dapat dianggap sebagai modal awal yang penting bagi tempat penyaluran zakat untuk membangun kesan positif bagi para muzakki yang ingin menyalurkan zakat mereka. Kepercayaan muzakki akan timbul apabila tempat penyaluran zakat yang dipilih mampu memenuhi kriteria akuntabilitas yang meyakinkan, seperti memberikan laporan keuangan yang transparan dan terpercaya, serta menyajikan informasi yang jelas mengenai penggunaan dana zakat. Proses ini secara bertahap atau perlahan akan membangun kepercayaan yang terakumulasi menjadi suatu bentuk keyakinan pada lembaga zakat tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Syafiq 2017) Dengan meningkatnya pengawasan pada lembaga pengelola zakat dan sistem pengendalian internalnya baik, menjadikan akuntabilitas lembaga pengelola zakat menjadi meningkat, membuat kepercayaan dari muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat meningkat juga.

Pengaruh Transparansi Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Tempat Penyaluran Zakat

Didasarkan pada hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara transparansi dan preferensi muzakki dalam menentukan tempat penyaluran zakat di Kota Bekasi. Hal tersebut dapat ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Maka dengan itu, dapat diungkapkan bahwasannya akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi muzakki dalam menentukan tempat penyaluran zakat di Kota Bekasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Bolita & Murtani, 2021) yang mengungkapkan bahwasannya transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS. Demikian juga dengan (Antonio et al., 2020) menunjukkan bahwa transparansi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat muzakki untuk menunaikan zakat di Badan Baitul Mal Kota Langsa.

Transparansi dalam penyaluran zakat oleh lembaga zakat menciptakan kepercayaan dan keyakinan dalam diri muzakki. Dengan adanya transparansi, muzakki dapat melihat dengan jelas bagaimana dana zakat dikelola dan disalurkan. Mereka merasa yakin bahwa zakat mereka digunakan sesuai dengan tujuan dan tidak disalahgunakan. Transparansi juga membantu muzakki dalam memilih tempat penyaluran zakat, karena mereka cenderung memilih lembaga zakat yang memiliki tingkat transparansi tinggi. Pengaruh transparansi terhadap preferensi muzakki dapat dijelaskan sebagai semakin tinggi tingkat transparansi, semakin besar kemungkinan muzakki menentukan lembaga zakat tersebut. Hal ini sependapat dengan pernyataan Husein Umar bahwa kepercayaan terhadap suatu lembaga bergantung pada sejauh mana lembaga tersebut bisa dipandang kredibel, yang dinilai dari tingkat transparansi yang diterapkan. Semakin tinggi kualitas transparansi dalam pelaporan keuangan, semakin meningkat pula tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga amal zakat.

KESIMPULAN

Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas dan preferensi muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki cenderung mempertimbangkan tingkat akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan dana zakat sebelum mereka memutuskan untuk menyalurkan zakat mereka. Terdapat pengaruh signifikan antara transparansi dan preferensi muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki cenderung lebih condong dalam menyalurkan zakat melalui lembaga yang menyediakan informasi yang jelas dan transparan mengenai program-program penyaluran zakat mereka. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kombinasi akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap preferensi muzakki (Y). Hasil analisis mengindikasikan bahwasannya muzakki cenderung lebih condong untuk menyalurkan zakat kepada lembaga yang mempunyai tingkat akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Ada beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap preferensi muzakki ketika menentukan program penyaluran zakat yaitu reputasi lembaga, kesinambungan program, efektifitas penyaluran zakat, serta tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga penyalur zakat.

Temuan pada penelitian ini belum mengeksplorasi variabel selain akuntabilitas, transparansi dan preferensi muzakki. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian akuntabilitas dan transparansi terhadap preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat dengan penerapan teknologi dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat. Kajian penerapan teknologi diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pengelola zakat dalam merencanakan program penggunaan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan zakat di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., Laela, S. F., & Al Ghifari, D. M. (2020). Optimizing Zakat Collection in the Digital Era: Muzakki's perception. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-254. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.16597>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id>
- BAZNAS. 2023. *Zakat Outlook 2023*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Bolita, F., & Murtani, A. (2021). Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Pada BAZNAS Sumatera Utara. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-11.
- Cahyani, U. E., Aviva, I. Y., & Manilet, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 39-58. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1331>
- Fatmawati, E., & Nurdin, N. N. D. (2016). Analisis Implementasi Prinsip Transparansi dalam Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bandung. *Universitas Islam Bandung: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Fikri, M. K., & Najib, A. A. (2021). Pengaruh kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas terhadap minat dan keputusan muzakki menyalurkan zakat, di (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 1(2), 106-121. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v1i2.890>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah. 2019. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Indrarini, R., & Nanda, A. S. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166-178. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77>
- Istikhomah, D. & Asrori. (2019). Pengaruh Literasi terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelola Zakat dengan Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95 - 109. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29763>
- Masyita, D. (2018). Lessons Learned of Zakat Management from Different Era and Countries. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2), 441-456. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.7237>
- Maulidina, I. H., & Solekah, N. A. (2020). Antecedent Perilaku Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Lumajang. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 235-254. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8193>
- Mikail, S. A., Ahmad, M. A. J., & Adekunle, S. S. (2017). Utilisation of zakāh and waqf fund in micro-takāful models in Malaysia: an exploratory study. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 100-105. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-010>
- Nikmatuniyah, N., & Marliyati, M. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), 485-494.
- Rusdiana, A., & Nasihudin. (2018). Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saraswati, A. M., & Larasati, M. (2021). Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Persepsi Pada Lazismu Uhamka). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 155-167. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.194>

- Sedjati, D. P., Basri, Y. Z., & Hasanah, U. (2018). Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta. *International Journal of Islamic Business & Management*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v2i1.50>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq, A. (2017). Urgensi peningkatan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 18-39. <http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2281>
- Tiara, S . Yurniwati. & Putriana, V. T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat. *Journal of Economics and Business*, 6(1), 340-347. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.536>
- Tarigan, E. S., Lubis, D. S., & Zein, A. S. (2022). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada badan amil zakat nasional labuhanbatu selatan. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 236-252.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.